

ANALISIS KEMAMPUAN BERMAIN PERAN SISWA KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 06 WULUHAN JEMBER

Dwi Marantika Husfa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember

Email: beddwihusfa@yahoo.com

ABSTRAK

Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu materi tentang drama. Bagi mereka drama adalah hal yang sulit sehingga rasa takut dan gelisah selalu ada di benak mereka. Pelajaran drama bukan sekedar menerima suatu materi begitu saja, tetapi drama juga bertujuan untuk mendidik dan membangkitkan rasa percaya diri terhadap siswa, sehingga rasa takut dan kurang percaya diri teratasi. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana kemampuan bermain peran siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan bermain peran siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. Tempat penelitian ini di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan, pada tanggal 5 April 2017. Teknik pengumpulan data adalah teknik merekam (video) dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis kualitatif yaitu kemampuan bermain peran yang diperoleh dengan video bermain peran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 wuluhan dalam bermain peran sangat bervariasi atau berbeda-beda. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam bermain peran pada aspek Mimik dan Penjiwaan.

Kata Kunci: Bermain Peran, Mimik dan Penjiwaan

ABSTRACT

Student class VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan take the Indonesian language, the material about drama. To them drama is a difficult thing so fear and anxiety are always in their minds. Drama lessons are not just a matter for granted, but drama also aims to educate and awaken self-esteem to the soul, so that fear and lack of self confidence is overcome. The problem that arises from the background is how the ability to play the role of students of class VIII A SMP Muhammadiyah 06 School Year 2016/2017. The purpose of this study is to describe the ability to play the role of students of class VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. This type research is qualitative. Target in this research is student of class VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. The place of this research is at SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan, on April 5, 2017. Data collection techniques are technique of recording (video) and documentation. The instrument in the study is the researcher itself. Data in research is analyzed by qualitative analysis method that is role playing ability obtained with role playing video. The results of data analysis show that the ability of students of class VIII A SMP Muhammadiyah 06 wuluhan in role play is very varied or different. Many students have difficulty in playing roles on aspects of expression and inspiration.

Keywords: role playing, Expression and Inspiration.

1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik SMP adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pelajaran tentang sastra, khususnya drama. Pelajaran Bahasa Indonesia tentang sastra salah satunya adalah drama. Drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP salah satunya ada pada kelas VIII.

Perkembangan Drama di Indonesia akhir-akhir ini begitu pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertunjukan drama di televisi, drama radio, drama kaset, dan juga drama pentas. Organisasi remaja baik di sekolah, universitas, karang taruna, maupun gelanggang remaja mempunyai seksi teater. Dalam acara-acara dan kegiatan kesenian belum lengkap kiranya tanpa pertunjukan drama. Demam drama sudah begitu meluas, sehingga televisi menyajikan drama. Masyarakat pasti antusias menyaksikannya.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan diatas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri.

Dalam khasanah WS. Rendra memberi penjelasan, bahwa Drama berasal dari kata *draomae* artinya seni peran (Rendra, 1983: 22). Sedangkan Yahya Ganda (1990) memberikan penjelasan bahwa drama adalah seni pertunjukan yang diperankan oleh beberapa orang pelaku (tokoh) dalam tema tertentu. Selain itu Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan

menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan unsur utama dalam drama. Namun demikian, masih ada unsur lainnya yang tidak kalah pentingnya, yakni gerak, posisi, isyarat, dan ekspresi wajah. Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta spek-aspek kebahasaan lain, agar dapat menyampaikan pesan secara sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kelima aspek antara lain vokal, intonasi, tempo, mimik, ekspresi, dan penjiwaan.

Drama yang mula-mula dipertunjukkan dengan sangat sederhana, kini mulai menunjukkan kekompleksitasannya. Apresiasi terhadap drama pun semakin meningkat. Kini drama tidak hanya dipentaskan diarena pertunjukkan, akan tetapi, pementasan drama telah merambah di berbagai bidang dan media. Berkembangnya drama membuat peserta didik perlu peningkatan pengetahuan tentang drama.

Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan menempuh mata pelajaran bahasa indonesia dimana salah satu materi yang di berikan kepada siswa berupa drama. Bagi mereka drama adalah hal yang sulit sehingga rasa takut dan gelisah selalu ada di benak mereka. Menerima suatu materi tentang drama mudah bagi mereka, tetapi bermain peran atau acting sulit untuk mereka lakukan.

Pelajaran drama bukan sekedar menerima suatu materi begitu saja, tetapi drama juga bertujuan untuk mendidik dan membangkitkan rasa percaya diri terhadap siswa, sehingga rasa takut dan kurang percaya diri teratasi.

Begitu populer dan begitu akrabnya drama dalam kehidupan kita, sehingga semua orang sudah merasa mengerti dan memahami drama. Pada penelitian ini, siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wulahan yang menjadi pusat penelitian. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdapat pada Standar Kompetensi (SK) : mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran, dan Kompetensi Dasar (KD) : Bermain peran sesuai naskah yang ditulis oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis memilih judul "*Analisis Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 06 Wulahan Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: Bagaimanakah Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wulahan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wulahan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Definisi operasional adalah Kemampuan bermain peran adalah suatu bentuk kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki siswa dalam menggambarkan kehidupan melalui peran yang dijalankan. Kemampuan bermain peran meliputi :

Vokal, Intonasi, Tempo, Mimik, Gesture, Penjiwaan.

Manfaat penelitian adapun manfaat penelitian ini untuk guru, peserta didik, dan sekolah. Manfaat bagi guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada guru untuk lebih meningkatkan dalam proses pembelajaran drama dan dapat menambah pengetahuan baru bagi guru bahasa Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan tentang pembelajaran drama. Manfaat bagi peserta didik adalah dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran drama dan lebih mampu dalam berdrama. Manfaat bagi sekolah adalah memberikan motivasi bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan strategi yang bervariasi. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah memberikan contoh dari apa yang telah dijadikan penelitian dalam bermain peran tersebut

Ruang lingkup penelitian penelitian ini difokuskan pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wulahan Tahun Pelajaran 2016/2017. Sumber data penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII A.

2. METODE PENELITIAN

Istilah penelitian kualitatif dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1975:5) mendefinisikan *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik

(utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Selain definisi-definisi tersebut, di bawah ini dikemukakan pula beberapa definisi lainnya sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam. Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Terakhir menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang teliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya

diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang teliti.

Dari kajian-kajian tentang definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Penelitian Kualitatif untuk mendeskripsikan secara sistematis dengan kata-kata tertulis berupa Kemampuan Bermain Peran Siswa. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan Kemampuan Bermain Peran siswa yang meliputi Vokal, Intonasi, Tempo, Ekspresi, dan penjiwaan Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember.

Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan yang beralamat di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Depan SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan terdapat sebuah klinik aisyiah dan di sebelah barat SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan adalah SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan. Kelas yang dipilih yaitu kelas 8A. Karakteristik sekolah yang terakreditasi A. Fasilitas buku sangat lengkap di perpustakaan untuk bahan belajar siswa. Latar belakang tingkat ekonomi dapat dikatakan sangat cukup karena orang tua bekerja sebagai petani dan PNS.

Di dalam menentukan lokasi penelitian ini, peneliti memilih penelitian pada SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember Siswa Kelas 8A Tahun pelajaran 2016/2017. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai Bermain

Peran ,siswa SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap bagaimana bermain peran yang baik. Maka keberhasilan peneliti ini akan menambah nilai positif bagi SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan.

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Dengan kata lain, data adalah segala fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, Arikunto (1998:96). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah catatan atau penilaian terhadap proses bermain peran siswa SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember melalui metode merekam (video).

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sesuai dengan pernyataan Arikunto (1998:107) bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain, sumber data penelitian ini adalah Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember yang diabaikan dalam sebuah rekaman atau video.

Dalam sebuah penelitian, terhadap pula Teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:62) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode Observasi, video, dokumentasi, mencatat, simakan.

Observasi ialah teknik atau cara-cara yang menganalisis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu yang mempunyai arti, semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, dan mencatatnya. Peneliti memperhatikan perilaku setiap individu yang ada dilokasi peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

Setelah melakukan observasi, peneliti menggunakan metode merekam (video). Yang dimaksud merekam (video) disini adalah melakukan sebuah pengambilan adegan dalam proses bermain peran siswa kelas 8A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember.

Metode terakhir adalah peneliti mencatat dan menilai dari data yang telah diperoleh dari proses merekam (video) tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015:59). Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti. Peneliti langsung mengumpulkan data. Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam (video), alat pencatatan,

atau tabel pengumpulan data.

Data yang menunjukkan kemampuan bermain peran dalam ke-6 aspek (vokal, intonasi, tempo, mimik, gesture, dan penjiwaan) agar mempermudah pengumpulan data, maka digunakan instrumen pembantu berupa Tabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV memaparkan data yang telah diperoleh selama penelitian terlaksana. Seperti halnya yang telah dibahas pada bab III bahwa penelitian ini data yang diperoleh peneliti berasal dari observasi, rekaman (video), catatan dan data pendukung lainnya.

Data-data yang telah diperoleh selama penelitian akan diringkas agar dapat mempermudah untuk membacanya. Data-data tersebut akan diringkas dengan tabel dan juga catatan dari keterangan tabel tersebut.

Pada hasil observasi dan pengamatan peneliti berdasarkan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah di bab I, dapat diuraikan hasil penelitian yang akan disajikan yaitu Bagaimanakah Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

Pada paparan data ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilaksanakan atau penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam upaya untuk mengetahui Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII 06 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi,

merekam (video), dan mencatat.

Observasi adalah sebuah penelitian tidak akan terlaksana jika peneliti tidak mengobservasi terlebih dulu tempat yang akan menjadi penelitian. Maka, langkah utama dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terhadap tempat yang akan dijadikan penelitian, dan peneliti memilih tempat di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember.

Setelah melakukan observasi terhadap lokasi atau tempat yang akan menjadi tempat penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa. Pada observasi terhadap siswa ini, peneliti melakukan analisis terhadap perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran drama berlangsung. Setelah itu, peneliti menguji siswa untuk bermain peran dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 7 orang. Dalam berdrama pun siswa tampil tanpa membawa dialog atau secara otodidak. Setelah semua selesai berdrama, peneliti dapat menyimpulkan tentang kemampuan siswa dalam bermain peran. Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember bahwa siswa VIII A masih belum biasa menguasai cara bermain peran yang baik.

Siswa Kelas VIII A dalam bermain masih mengalami kesulitan dan kebingungan dalam berdialog, mereka masih terpaku dengan naskah drama, atau bisa dibilang mereka bukan berdrama secara otodidak tetapi mereka berusaha menghafal dialog yang ada pada naskah drama. Dengan begitu kesulitan selalu tampak pada mereka.

Selain kesulitan siswa dalam berdrama, mental siswa juga mempengaruhi baik buruknya adegan

atau bermain peran siswa. Mental siswa Kelas VIII A masih dibidang kurang percaya diri, meskipun yang menonton mereka adalah teman sekelas, tetapi disaat mereka bermain peran atau berdrama didepan kelas, mental mereka menjadi menurun. Siswa yang kesehariannya berlaku lincah bahkan akan menjadi sebaliknya ketika harus bermain peran didepan kelas dan akan ditonton teman sekelasnya. Jadi, dalam berdrama, mental menjadi hal yang penting untuk membangun sebuah drama yg baik.

Kemampuan siswa memang berbeda-beda. Jika proses pembelajaran melibatkan siswa langung, kemungkinan minat dan semangat siswa menambah. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa peneliti melibatkan siswa langsung dalam penelitian ini. Disini peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 7 orang dan menyuruh siswa bermain peran dengan naskah dialog yang telah dibuat oleh siswa dengan tema yang sama dengan kelompok lainnya. Naskah dialog tersebut harus dipahami, karna saat bermain peran siswa tidak boleh membaca naskah dialog tersebut atau siswa dituntut untuk bermain peran secara otodidak.

Dalam bermain peran, hal yang perlu diperhatikan dan yang akan dinilai oleh peneliti adalah dari segi vokal, intonasi, tempo, ekspresi, dan penjiwaan. Meskipun telah dibentuk kelompok, dalam penilainnya peneliti akan menilai secara berindividu. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui sebesar mana kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember dalam bermain peran.

Merekam Dalam penelitian ini, selain melakukan observasi terhadap lokasi dan siswa, peneliti juga melakukan metode merekam (video). Karna merekam (video) adalah kunci utama untuk mendapatkan bukti tentang Kemampuan Bermain peran pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember. Merekam (video) sendiri adalah rangkaian banyak frame gambar yang diputar dengan cepat. Masing-masing frame merupakan rekaman dari tahapan-tahapan suatu gerakan. Merakam (video) dalam penelitian ini juga sebagai bukti nyata bahwa penelitian benar-benar terlaksana atau telak dilakukan oleh peneliti.

Mencatat dalam penelitian ini, setelah melakukan merekam (video) pada proses bermain peran siswa kelas VIII A, peneliti juga melakukan proses mencatat. Maksud dari mencatat disini adalah memasukkan atau mencatat apa yang telah dilakukan selama bermain peran siswa kelas VIII A. Peneliti akan mencatat dan memasukkan penilaian terhadap siswa yng telah bermain peran, meskipun dalam proses bermain peran dilakukan secara berkelompok, penilaian peneliti tetap per individu. Yang menjadi kategori penilaian peneliti adalah dilihat dari segi vokal, intonasi, tempo, ekspresi, penjiwaan.

Temuan Penelitian pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya selama melakukan penelitian dengan berbagai metode dan data yang telah diperoleh dari SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember.

Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tentang kemampuan bermain

peran siswa kelas VIII A, penelitian berupaya membentuk kelompok dalam satu kelas. Kelompok yang telah dibentuk berjumlah 4 kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 7 orang. Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember dalam bermain peran berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki hasil baik dalam bermain peran di setiap aspeknya, dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan bermain peran kurang di setiap aspeknya. Pada Bab V membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV. Dalam Bab V akan lebih detail membahas dan menganalisis Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan Masalah Penelitian yaitu “Bagaimanakah Kemampuan Bermain Peran Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?” maka, pada Bab ini akan memaparkan bagaimana kemampuan bermain peran yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember.

Selain Masalah Penelitian, pada Bab V ditinjau dari Tujuan Penelitian yaitu “Mendeskripsikan Kemampuan Bermain Peran Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Maka, di Bab V akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai kemampuan bermain peran yang dimiliki siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil dalam penelitian tentang kemampuan bermain peran siswa kelas VIII A, penelitian berupaya membentuk kelompok dalam satu kelas. Kelompok yang telah dibentuk berjumlah 4 kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 7 orang. Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember dalam bermain peran berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki hasil baik dalam bermain peran di setiap aspeknya, dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan bermain peran kurang di setiap aspeknya. Aspek yang dinilai adalah Vokal, Intonasi, Tempo, Mimik, Gesture, penjiwaan. Dari keenam aspek tersebut, banyak siswa mendapatkan nilai kurang pada aspek mimik dan penjiwaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Widyaruli, Astri dan Suyanto. 2014. *Bermain Drama Yuk!*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrun, Ahmad. Tanpa Tahun. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV.YramaWidya.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Putra, Bintang Angkasa. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suyanto. 2010. *Belajar Menulis Karya Sastra*. Banyuwangi: Karya Prima Offset.

Wirajaya, Asep Yudha. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hasanudin. 2015. *Pentas Sastra: Membaca Karya Sastra sebagai Seni Tontonan*. Bandung: CV. Angkasa.